

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI, 2009). Dalam menunjang pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan unit rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen seperti identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan serta tindakan dan juga pelayanan lain yang telah diberikan oleh pasien (Kemenkes RI, 2008).

Rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga dan dilindungi karena isi rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh sebab itu, rumah sakit berkewajiban memelihara, menjaga keawetan rekam medis dan isi rekam medis setiap pasien. Hal tersebut berdasarkan Kemenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 yang menjelaskan bahwa, “Informasi tentang identitas diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola serta pimpinan sarana pelayanan kesehatan” (Kemenkes RI, 2008).

Bagian ruang penyimpanan merupakan salah satu bagian dari unit rekam medis yang berfungsi untuk menyimpan rekam medis. Upaya untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis diperlukan ruang penyimpanan yang baik. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila jika ruangan tersebut dapat menjamin keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien seperti terhindar dari ancaman, kehilangan, kelalaian dan segala sesuatu yang dapat berdampak membahayakan rekam medis seperti kerahasiaan isi rekam medis dan perlindungan terhadap rekam medis dari bahaya kerusakan (Depkes RI, 2006).

Keamanan dalam dokumen rekam medis dapat terhindar dari terjadinya bahaya dan kerusakan dokumen rekam medis itu sendiri. Adapun faktor dari kerusakan yang dimaksud meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri seperti kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh lem perekat dan lain-lain. Faktor ekstrinsik adalah kerusakan yang berasal dari luar benda arsip seperti lingkungan fisik, faktor biologis, faktor kimiawi dan kelalaian manusia. Sedangkan untuk keamanan isi dari dokumen rekam medis perlu adanya ketentuan peminjaman dokumen rekam medis sehingga dapat diketahui keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya dan juga perlu diketahui kepentingan peminjaman dokumen serta harus diperhatikan dari aspek hukumnya (Sugiarto & Wahyono, 2015).

Kerahasiaan merupakan pembatasan pengungkapan informasi pribadi tertentu. Hal ini mencakup tanggung jawab untuk menggunakan, mengungkapkan, atau mengeluarkan informasi hanya dengan sepengetahuan dan izin individu. Informasi yang bersifat rahasia dapat berupa tulisan atau verbal. Dalam melindungi kerahasiaan rekam medis terdapat beberapa ketentuan yaitu, hanya petugas rekam medis yang diizinkan masuk keruang penyimpanan rekam medis, dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi rekam medis

untuk badan atau perorangan kecuali yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan selama pasien dirawat maka rekam medis menjadi tanggung jawab perawat ruangan dengan menjaga kerahasiaannya (Hatta, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Fathima yang berjudul “Literatur Review Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Rumah Sakit Makassar” dari hasil penelitian bahwa dari 5 jurnal yang direview ditemukan aspek keamanan rekam medis dari segi aspek fisik yaitu tidak terdapat AC yang menyebabkan kondisi ruangan berubah-ubah dan belum ada APAR, dari aspek biologi yaitu masih ditemukan kecoa dan tikus di ruang filing, aspek kimiawi yaitu petugas makan dan minum diruangan rekam medis dan aspek kerahasiaan rekam medis yang direview terdapat pasien membawa rekam medisnya sendiri dan masih ada bukan petugas rekam medis keluar masuk diruang rekam medis (Azzahra, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia” dari hasil penelitian penulis bahwa adanya ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya karena ruangan sempit, pintu tidak terkunci, petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruangan penyimpanan. Keadaan ini mengakibatkan rekam medis mudah hilang, isi rekam medis tercecer dan bocornya kerahasiaan rekam medis oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah ada dibuat tetapi belum dilaksanakan dengan maksimal, yang mengakibatkan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum terjaga dengan baik. Disarankan perlu menugaskan kembali SPO yang telah ditetapkan sesuai peraturan perundangan pemerintah (Annisa & Siswati, 2018).

Sedangkan hasil penelitian dari Siswati, Dindasari Dea Ayu yang berjudul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan” bahwa ditemukan kebijakan keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat tetapi belum terlaksana dengan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini hanya ditemukan kebijakan tentang keamanan sedangkan standar prosedur operasional terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum dibuat. Fisik rekam medis belum menjamin keamanan dan kerahasiaan isi rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis belum menjamin keamanan penyimpanan rekam medis. Sebaiknya pimpinan Rumah Sakit Setia Mitra dapat menegaskan kembali adanya kebijakan yang ditetapkan terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis, selain itu dibuat SPO terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis (Siswati & Dindasari, 2019).

RSUD Kota Depok merupakan satu-satunya Rumah Sakit milik pemerintah yang ada di Kota Depok, RSUD Kota Depok mulai beroperasi sebagai Rumah Sakit kelas C pada tanggal 17 april 2008. RSUD Kota Depok dibangun pada tahun 2004 diatas tanah milik Pemerintah Kota Depok yang beralamat di Jl. Raya Muchtar No.99, Sawangan Lama, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16511.

Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara singkat dengan petugas penyimpanan ditemukan pada ruangan penyimpanan di RSUD Kota Depok ini terdapat satu ruangan untuk petugas unit kerja rekam medis dan mempunyai dua ruang penyimpanan, untuk akses ke ruang penyimpanan dari ruang unit kerja rekam medis sekitar 30meter menuju ke ruang penyimpanan rekam medis, untuk akses masuk ke ruang penyimpanan sudah ada aturan yang ditempelkan secara jelas selain petugas rekam medis

dilarang masuk. Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung keadaan ruang penyimpanan, di temukan masalah yang berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Terdapat ruang penyimpanan rekam medis yang sempit, pintu belum menggunakan kunci berkode/*fingerprint* sementara di SPO ruang penyimpanan standar keamanan nya harus memakai kunci kode, penataan berkas rekam medis yang kurang rapih seperti masih ada terdapat rekam medis yang tidak sesuai dengan nomor urutannya, jumlah rak penyimpanan yang digunakan untuk menampung berkas rekam medis juga masih kurang cukup sehingga masih ada berkas rekam medis yang disimpan dikursi, ditumpuk di dalam rak dan di lantai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Kota Depok”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Kota Depok?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Kota Depok.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional Keamanan dan Kerahasiaan Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Kota Depok.
- b) Mengidentifikasi Pelaksanaan Keamanan Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Kota Depok.
- c) Mengidentifikasi Pelaksanaan Kerahasiaan Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Kota Depok.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan, agar kedepannya dapat terlaksana sesuai dengan aturan yang ada serta terhindar dari kesalahan dalam melaksanakannya

### **1.4.2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah**

Untuk menjadi masukan agar dapat membantu pemerintah dalam memperhatikan permasalahan terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis disetiap rumah sakit

#### **1.4.3. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan evaluasi, penambah wawasan dan pertimbangan dalam menjalankan keamanan dan kerahasiaan rekam medis sesuai aturan yang sudah ada.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Depok yang beralamat di Jl. Raya Muchtar No.99, Sawangan Lama, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16511. Di bagian ruangan penyimpanan rekam medis. Penelitian ini berjudul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis”. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Kota Depok. Periode penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021-Agustus 2022.